

Plagiasi Yogi

by FKIP UNIVED

Submission date: 05-Nov-2021 06:55AM (UTC+0200)

Submission ID: 1675375825

File name: yogiiii.rtf (928.62K)

Word count: 2655

Character count: 16691



Implementasi Pembelajaran Pjok Pada Masa New Normal di SMP Negeri 10 Seluma

OJS
Open Journal Systems

Yogi Darmawan¹, Martiani¹, Mariska Febrianti¹, a)

¹)Program studi Pendidikan Jasmani Universitas Dehasen Bengkulu

a)Corresponding Author: mariska.febby@unived.ac.idmailto:perdima.elra@g mail. com

Abstract

The purpose of this study is to find out how well the implementation of PJOK learning at at SMP Negeri 10 Seluma during new normal era. The type of this study is a qualitative descriptive research, which describes how the implementation of PJOK learning at SMP Negeri 10 Seluma during new normal era. The subjects in this study were teachers and head master at SMP Negeri 10 Seluma. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used in this study were reduction and display data. The results showed that the implementation of PJOK learning at SMP Negeri 10 Seluma during new normal era in terms of preparation for the implementation and evaluation stages is quite good. Even though the PJOK teacher at SMP Negeri 10 Seluma is still relatively new and the contribution made is quite good.

Keywords: New Normal, PJOK Learning.

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah organisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang.

Pendidikan ditujukan untuk semua orang mulai dari anak kecil sampai orang dewasa. Pendidikan bukan hanya berasal dari bangku sekolah namun juga dapat berasal dari interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu pendidikan tidak membatasi dalam hal usia, karena pendidikan

ditujukan untuk semua kalangan dan semua umur. Hal itu tentu saja menyadarkan kita betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan.

Hadirnya pandemi covid-19 berdampak pada seluruh bidang. Bidang pendidikan menjadi salah satu yang terdampak akibat pandemi ini. Sehingga seluruh kegiatan harus sesuai dengan protokol kesehatan dan juga dilakukan dengan pola adaptasi baru yang biasa dikenal dengan istilah new normal.

Pada masa New Normal bentuk pembelajaran yang ditetapkan bagi siswa di Indonesia dalam bentuk pendidikan mandiri dan pembelajaran dengan *e-learning* serta kombinasi keduanya. Menurut surat edaran (SE) Mendikbud Nomor 2 tahun 2020 tentang pencegahan corona virus disease (covid-19) pada satuan Pendidikan, Mendikbud menginstruksikan pemerintah daerah mengeluarkan aturan pembelajaran di rumah untuk 3 kategori wilayah dan membuat pedoman pembelajaran daring. Petunjuk teknis

pembelajaran di rumah yang dikeluarkan pemerintah daerah di Indonesia semuanya berisikan menghentikan pembelajaran luring (luar aringan) dan memberlakukan daring bagi semua satuan Pendidikan dengan memanfaatkan berbagai media daring yang disesuaikan dengan fasilitas yang dimiliki sekolah dan kemauan guru untuk menggunakannya.

Pandemi Virus Covid 19 sekarang ini semakin menyebar ke berbagai daerah khususnya di negara Indonesia, hal tersebut menimbulkan dampak baik itu dampak negatif maupun positif. Akibatnya proses pembelajaran menjadi terhambat, pembelajaran yang awalnya tatap muka kini menjadi pembelajaran daring. Indonesia sekarang ini memasuki masa New Normal atau kehidupan baru yang mana pemerintah memberikan arahan agar masyarakat memakai masker, sering mencuci tangan, menjaga jarak, dan lain sebagainya. Di era New Normal ini pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengeluarkan kebijakan yakni terkait pelaksanaan tahun akademik baru, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penggunaan fasilitas atau layanan sekolah.

Era *New Normal* yang terjadi di Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah pertama, sehingga kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan bertatap muka langsung di kelas dan dengan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada pembelajaran penjas di SMP Negeri 10 Seluma diantaranya pembelajaran penjas tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, guru dan peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran PJOK secara daring karena biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka, pembelajaran penjas pada saat era *New Normal* dapat terlaksana lebih baik lagi. Dalam hal ini maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Daring Selama New Normal Pada Mata Pembelajaran Penjas Studi Kuantitatif Di SMP Negeri 10 Seluma.

Pembelajaran strategis berarti pengembangan belajar yang kondusif dan mengenai sasaran secara efektif dan efisien sehingga diperlukan pengembangan strategis belajar yang tepat sesuai dengan kapasitas siswa. Dalam sistem pembelajaran, strategi adalah cara

yang dipilih untuk menyampaikan pelajaran di lingkungan tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran tidak terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi termasuk materi atau paket pengajarannya.

Dalam pembelajaran harus ada upaya membimbing, melatih, dan membiasakan siswa terampil berpikir dan siswa terlibat secara mental dan fisik. Pelatihan dan pembiasaan siswa untuk terampil berpikir merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga hasil belajarnya memuaskan.

Lebih lanjut Warsita (2008:266) menjelaskan bahwa ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri peserta didik.
2. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja.
3. Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan, di dalam aktivitas itu terjadi adanya tahapantahapan aktivitas yang sistematis dan terarah.
4. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai.
5. Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam membelajarkan peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Sedangkan menurut penulis pembelajaran adalah suatu proses interaksi pendidik dan peserta didik. Pendidik memberi bantuan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap kepercayaan pada peserta didik. Sedangkan peserta didik menerima arahan dari pendidik untuk melakukan hal yang baik yang telah diajarkan oleh peserta didik untuk diterapkan di dalam kehidupan.

Metode Penelitian

Menurut (Sugiono: 2011) Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang

No.	Infrastruktur	Jumlah	Ket
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang kelas	9	Baik
4.	UKS	1	Baik
5.	Ruang BK	1	Baik
6.	Gudang	1	Baik
7.	Kamar mandi/WC	2	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Lab Komputer	1	Baik

lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. penelitian kualitatif deskriptif untuk memahami dan memperoleh gambaran yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya tanpa melakukan perubahan atau intervensi pada sasaran penelitian. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sarwono, 2006)

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 10 Seluma. Waktu penelitian ini dilakukan 1 bulan yaitu pada bulan September 2021 sesuai dengan Surat Izin Penelitian. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga kategori 1) wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informal 2) wawancara yang terarah, 3) wawancara terbuka atau standar. Dokumentasi sendiri adalah kelengkapan dokumen, Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang tertulis atau dicetak mereka seperti berupa catatan anekdot, surat buku harian, dan dokumen-dokumen, yang nantinya diperoleh dari informan seperti guru mata pelajaran Penjas, peserta didik SMP Negeri 10 Seluma. Populasi dalam penelitian adalah guru mata pelajaran PJOK dan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Seluma.

Hasil Penelitian

Lokasi Penelitian

SMP Negeri 10 Seluma resmi berdiri pada tahun 1987 Nomor: 0521/O/1988 tanggal 1987-01-25 tanggal SK izin operasional 1910-01-01. Sekolah berlokasi di Desa Tumbuan, Kecamatan Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu.

Kondisi Fisik SMP Negeri 10 Seluma

Kondisi fisik gedung sekolah ini sudah bisa dikatakan kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari kondisi bangunan dan ruang kelas. Berikut table dari Jumlah ruang di SMP Negeri 10 Seluma.

Tabel 1. Jumlah ruang di SMP Negeri 10 Seluma

Sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran yang tersedia di SMP Negeri 10 Seluma dinilai belum cukup memadai. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, di SMP Negeri 10 Seluma hanya dijumpai prasarana penunjang kegiatan pembelajaran pendidikan dalam jumlah yang sangat terbatas seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Alat pembelajaran PJOK Di SMP Negeri 10 Seluma

No	Barang	Jumlah	Keterangan (kondisi)
1.	Bola kaki	1	Baik
2.	Bola Basket	2	Baik
3.	Matras	2	Baik
4.	Bola Futsal	2	Baik
5.	Bola Voly	2	Baik

Guru di SMP Negeri 10 Seluma

SMP Negeri 10 Seluma mempunyai guru dan karyawan yang berjumlah 16 orang, yang terdiri dari kepala sekolah, staff dan guru kelas. Guru perempuan berjumlah 11 orang dan guru laki-laki berjumlah 5 orang. Berikut daftar nama dari guru dan karyawan SMP Negeri 10 Seluma.

Siswa di SMP Negeri 10 Seluma

Siswa/siswi SMP Negeri 10 Seluma berasal dari berbagai desa yang ada di kabupaten seluma. Meskipun di desa tumbuan terdapat Sekolah lain, namun tetap banyak orang tua yang memilih menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 10 Seluma. Jumlah keseluruhan siswa bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Jumlah Siswa-Siswi SMP Negeri 10 Seluma

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jml
1.	VII	26	20	46
2.	VIII	34	35	69
3.	IX	28	18	46

Pembahasan **Kepala Sekolah**

Peneliti pada saat wawancara (1 September 2021) dengan kepala sekolah. Pertama peneliti menanyakan “bagaimana menurut bapak mengenai persiapan guru PJOK dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK yang meliputi silabus, RPP, dan materi pembelajaran di masa new normal. Bapak kepala sekolah menjawab “pertama setiap guru baik itu guru PJOK maupun guru yang mengajar pelajaran lain, harus menggunakan data perpedoman pada silabus RPP dan materi pembelajaran”. Peneliti menanyakan kembali “Selanjutnya pak kalo boleh tau metode pembelajaran apa yang diterapkan oleh guru dalam memberi pelajaran terkhususnya dalam pembelajaran PJOK dimasa new normal”. “berhubung sekarang sudah suda masa new normal jadi kita melakukan tatap muka berlangsung dan pemberian tugas kepada murid”. Ujar pak kepala sekolah. Peneliti menanyakan kembali “sejauh yang telah bapak ketahui bagaimana cara guru memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada agar dapat mengakomodasi pelaksanaan pembelajaran PJOK dimasa new normal”. Bapak kepala sekolah menjawab “tentu dengan meningkatkan sarana dan prasarana secara maksimal”.

Peneliti menanyakan kembali “selanjutnya pak bagaimana mengenai situasi dan kondisi saat pelaksanaan pembelajaran terkhususnya pembelajaran PJOK dimasa new normal yang sudah mulai diterapkan sekarang?”. Bapak kepala sekolah menjawab “pelaksanaan pembelajaran PJOK dimasa new normal mengacu kepada peraturan menteri yang harus menerapkan protokol kesehatan dan penyesuaian waktu dan kondisi”. Peneliti menanyakan kembali “menurut bapak bagaimana partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK di masa new normal?”. Bapak kepala sekolah menjawab “sejauh yang saya lihat sekarang dimasa new normal ini prestasi belajar anak tidak maksimal atau bisa dikatakan berkurang dikarenakan dibatasi situasi dan kondisi”. Peneliti menanyakan kembali “kalo menurut bapak

sendiri bagaimana perbedaan peserta didik pada pembelajaran terkhususnya pelajaran PJOK di masa new normal saat ini dan sebelum adanya masa new normal?”. Bapak kepala sekolah menjawab “tentu sangat berbeda sebelum adanya covid 19 yang menyerang negara kita bahkan hampir seluruh dunia anak-anak sangat semangat dalam belajar dan aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang di adakan sekolah. Setelah covid 19 menyerang kita melakukan pembelajaran daring kita melakukan kerja sama dengan orang tua untuk mengawasi anak-anaknya pada saat dirumah terutama dalam hal belajar. Tetapi, itu tidak maksimal keterbatasan alat komunikasi ataupun jaringan internet menjadi hal utama untuk melakukan pembelajaran secara daring. Dan sekarang setelah new normal memang anak-anak sudah memasuki sekolah tatap muka kembali tetapi tetap saja ada batasan-batasan yang harus dipatuhi maka prestasi (hasil belajar) siswa tidak semaksimal pada masa ssebelum masa new normal terutama sebelum covid 19 menyerang”.

Selanjutnya peneliti menanyakan “bagaimana mekanisme evaluasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Seluma di masa new normal?”. Bapak kepala sekolah menjawab “evaluasi belajar dilakukan dengan pengamatan. Selanjutnya peneliti menanyakan “menurut bapak Kesulitan apa sajakah yang di alami guru terkhususnya guru PJOK dalam memberikan pelajaran PJOK dimasa new normal ini. Bapak kepala sekolah menjawab “yaitu, guru tidak bisa memberikan pembelajaran secara maksimal”. Peneliti menanyakan kembali “sejauh yang bapak lihat saat ini usaha apa yang telah dilakukan para guru terutama dalam pelajaran PJOK agar pembelajaran PJOK tetap terlaksana?”. “kami selalu mengajak dan selalu mengingatkan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan walaupun dimasa new normal” ujar pak kepala sekolah.. Selanjutnya peneliti menanyakan “terakhir pak apa harapan bapak terhadap pelajaran PJOK dimasa yang akan datang?”. Pak kepala sekolah menjawab “pelajaran PJOK harus tetap di ajarkan walaupun di masa new normal dan prestasi anak tetap menjadi”.

Guru PJOK di SMP Negeri 10 Seluma

Pada saat wawancara (3 September 2021) dengan guru mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 10 Seluma. Peneliti menanyakan “maaf buk, kalo saya boleh tau apa persiapan ibuk dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK yang

meliputi silabus, RPP, dan materi pembelajaran di masa new normal?”. Guru PJOK menjawab “tentu mempersiapkan RPP dan materi akan disampaikan atau di ajarkan kepada peserta didik”. Selanjutnya peneliti menanyakan “metode pembelajaran apa yang ibu diterapkan dalam pembelajaran PJOK dimasa new normal ini bu?”. Guru PJOK menjawab “karena sekolah ini sudah metode yang di terapkan adalah metode luring”. Selanjutnya peneliti menanyakan “bagaimana cara ibu memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada agar dapat mengakomodasi pelaksanaan pembelajaran PJOK dimasa new normal?”. Guru PJOK menjawab “tentu dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada semaksimal mungkin untuk dapat terlaksananya pelajaran PJOK”.

Selanjutnya peneliti menanyakan “bagaimana situasi dan kondisi saat pelaksanaan pembelajaran PJOK dimasa new normal?”. Guru PJOK menjawab “sangat efektif dibandingkan pelajaran secara daring”. Selanjutnya peneliti menanyakan “bagaimana partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK di masa new normal?”. Guru PJOK menjawab “partisipasi peserta didik sangat antusias dikarenakan mereka bisa berolahraga dan langsung mempraktekkan materi yang disampaikan”.

Selanjutnya peneliti menanyakan “apa perbedaan peserta didik pada pelajaran PJOK di masa new normal saat ini dan sebelum adanya masa new normal?”. Guru PJOK menjawab “disaat sebelum new normal kegiatan olahraga tidak boleh dilakukan diluar rumah sementara disaat masa new normal diberlakukan kegiatan olahraga sudah mulai boleh dilakukan diluar rumah dengan mematuhi protokol kesehatan walaupun masih banyak olahraga yang dibatasi”. Selanjutnya peneliti menanyakan “bagaimana mekanisme evaluasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Seluma di masa new normal?”. Guru PJOK menjawab “dengan mengadakan rapat secara tatap muka”. Selanjutnya peneliti menanyakan “Kesulitan apa yang ibu alami sebagai guru PJOK dalam memberikan pelajaran PJOK dimasa new normal ini?”. Guru PJOK menjawab “sejauh ini belum ada kesulitan”. Selanjutnya peneliti menanyakan “Usaha apakah yang telah ibu lakukan untuk pelajaran PJOK agar pembelajaran PJOK tetap terlaksana?”. Guru PJOK menjawab “membuat pelajaran PJOK semenarik mungkin agar peserta tidak bosan contohnya seperti membuat game”.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai “apa harapan ibu terhadap pelajaran

PJOK dimasa yang akan datang?”. Guru PJOK menjawab “harapan saya: 1. Dengan pelajaran PJOK sebagai aktifitas fisik mampu membuat siswa aktif, kreatif baik fisik, motorik, jasmani karena pada masa ini (pendemi) siswa sangat sedikit sekali bergerak. 2. Mampu menerapkan pola hidup sehat karena didalam pendidikan jasmani itu termasuk ruang lingkup yang memiliki pola hidup sehat. Semoga kedepanya mampu menerapkan pola hidup sehat seperti berolahraga. 3. Bisa mengajak siswa yang kurang aktif lebih aktif lagi dan menyukai pembelajaran PJOK. Karena PJOK bukan sekedar pembelajaran, PJOK sebagai pembelajaran sambil bermain”.

1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang telah direduksi dan didisplay serta berdasarkan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani di SMP Negeri 10 Seluma dikatakan cukup baik. Hal ini dilihat dari dua segi yaitu keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kondisi fisik sekolah serta sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Selain itu prestasi yang di dapatkan siswa-siswi SMP Negeri 10 Seluma dalam bidang olahraga cukup banyak. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat tiga kompetensi pokok guru yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Apabila dilihat dari segi sarana dan prasarana, SMP Negeri 10 Seluma masih terbilang sangat kurang lengkap. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PJOK karena harus memodifikasi sarana dan prasarana yang tidak dimiliki oleh SMP Negeri 10 Seluma. Seperti tidak tersedianya lapangan sepak bola dan lapangan futsal. Meski begitu tidak mengurangi semangat siswa-siswi dalam melaksanakan olahraga sepak bola.

Daftar Pustaka

- 15 Sarwono, J. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif D&R). Bandung: alfabeta.

Warsita Bambang, Teknologi Pembelajaran
Landasan dan Aplikasinya, Jakarta:
Rineka Cipta, 2008. ibid, h. 265-266

Plagiasi Yogi

ORIGINALITY REPORT

42%
SIMILARITY INDEX

42%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

21%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	12%
2	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	5%
3	www.pustakasetia.com Internet Source	4%
4	semnaspendidikan.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	4%
5	journal.institutpendidikan.ac.id Internet Source	4%
6	dspace.uui.ac.id Internet Source	3%
7	jurnal.syedzasaintika.ac.id Internet Source	2%
8	ejournal.pgrikotasemarang.org Internet Source	1%
9	ejournal.unsub.ac.id Internet Source	1%

10	jurnal.unived.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1 %
13	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1 %
14	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
15	eprints.umm.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%